

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak dapat disangkal bahwa komunikasi adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Begitu juga di dalam Lembaga Pondok pesantren juga sangat penting untuk berkomunikasi. (Jumrad & Sari, 2019)

Kompleksitas definisi komunikasi juga tercermin dari perspektif multidisiplin ilmu tersebut. Sebagai ilmu yang melintasi berbagai bidang seperti sosiologi, psikologi, antropologi, dan politik, definisi komunikasi pun turut bervariasi sesuai dengan latar belakang bidang ilmu yang memberikannya. Hal ini mengakibatkan kemunculan berbagai pandangan dan pemahaman yang memperumit permasalahan definisi komunikasi dalam kehidupan manusia. Menariknya, pertumbuhan ilmu komunikasi juga tidak hanya didorong oleh kontribusi dari para ahli yang berasal dari latar belakang keilmuan yang relevan, tetapi juga oleh tokoh-tokoh yang muncul dari bidang pendidikan yang berbeda. (Nurdin, 2013)

Komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan akhlak, meningkatkan sikap moderasi dan ketelampiran serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan karena komunikasi dalam pendidikan formal maupun non-formal merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya. (randa, 2019)

Sikap dan perilaku keagamaan menjadi bagian integral dari identitas individu dan masyarakat, yang telah dibentuk sejak masa anak-anak dan terus berkembang hingga dewasa. Meskipun sikap dan perilaku ini dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pendidikan dan lingkungan, perubahan sikap yang signifikan seringkali sulit terjadi karena kedalaman dan kekuatan akar keyakinan yang telah tertanam. Oleh karena itu, memahami proses pembentukan sikap dan perilaku keagamaan menjadi

penting dalam mengenali kompleksitas manusia dan masyarakat (sulaiman, 2014).

Pluralitas yang ada di Indonesia, masalah moderasi beragama masih menjadi masalah aktual yang belum usang. Indonesia adalah negara terplural di Asia dan bahkan di dunia dengan berbagai suku, agama, dan budaya. Semua pihak harus menangani moderasi beragama, termasuk pendidikan Islam di Indonesia sebagai garda terdepan masalah kehidupan sosial masyarakat. Lembaga pendidikan Islam saat ini sangat mendukung pendidikan moderasi beragama dalam pendidikan Islam. Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang sangat potensial untuk menjadi pusat pendidikan moderasi beragama di Indonesia. Pondok pesantren memiliki keistimewaan sebagai lembaga pendidikan Islam suku asli yang pertama di negara ini, dengan warisan pendidikan moderasi beragama yang sudah ada sejak awal berdirinya. (Adibah & Amie Primarni, 2023)

Pengembangan pendidikan Islam di pondok pesantren sebagai rumah moderasi beragama di Indonesia bertujuan untuk menegaskan fungsi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang kaya akan nilai-nilai moderasi beragama, seperti tawadhu', tawadzun, ta'adul, tasamuh, musawah, syura, islah, aulawiyah, tathawwur, ibtikar, tahadlur, dan muwathanah. Sebenarnya, moderasi beragama sudah ada sejak lama dalam pendidikan Islam di pondok pesantren, jadi tema sikap moderasi beragama santri yang diusung dalam penelitian ini tepat digunakan. Kondisi keragaman organisasi keagamaan secara jelas berkorelasi positif dengan frekuensi perbedaan pendapat di masyarakat. Hal ini cukup logis karena semakin banyak interaksi antar manusia secara alami diikuti dengan kemungkinan konflik yang lebih besar. (Adibah & Amie Primarni, 2023)

Tantangan arus globalisasi yang melanda dunia pendidikan semakin membuat potensi konflik keberagaman terjadi tidak hanya secara tatap muka di dunia nyata, namun juga di ruang online atau dunia maya. Ini berarti bahwa penelitian terus dilakukan untuk menemukan model terbaik untuk pendidikan moderasi beragama. Salah satu cara untuk mencapai hal

ini adalah dengan menyelidiki praktik terbaik dalam pendidikan moderasi beragama di pondok pesantren Al-muqoddas di Cirebon. Pondok pesantren pasti menjadi lembaga pendidikan Islam yang paling menguasai pengalaman praktis pendidikan moderasi beragama di Indonesia, sebagai lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Cirebon. Selama bertahun-tahun, model pendidikan Islam pondok pesantren diawali dengan model pendidikan salaf. Kemudian, model khalaf berkembang dari model salaf. Pendidikan moderasi beragama di Pondok Pesantren Al-muqoddas Cirebon adalah contoh praktis dari kedua model pendidikan Islam pondok pesantren ini. (Adibah & Amie Primarni, 2023)

Secara ideal moral, pendidikan moderasi beragama sebenarnya sudah termaktub dalam ayat al-Qur'an, salah satunya terdapat dalam ayat al-Qur'an yaitu Qs. Al-Hujurat pada ayat 13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti”. (Qs. Al-Hujurat:13)

Suku dan etnis yang berusaha untuk mengenal satu sama lain Secara tersurat, ayat-ayat ini menunjukkan kepada manusia bahwa keragaman dan pluralitas adalah sesuatu yang sudah ada sejak awal dan tidak dapat diubah. Untuk menangani realitas ini, manusia diminta untuk mengadopsi nilai moderasi agama. Dengan melakukannya, mereka akan menjadi lebih bijak dalam menangani perbedaan. (Adibah & Amie Primarni, 2023)

Pondok pesantren merupakan harapan bangsa dalam menjaga dan mencetak moral bangsa, namun pada sisi lain pesantren juga dihadapkan pada kemajuan zaman yg sangat merusak moral bangsa, dan santri dicetak untuk menjadi perpanjangan pesantren dalam menjaga moral, namun pada sisi lain santri juga ada yg berperilaku tidak baik dalam beragama. Pesantren

merupakan harapan untuk bangsa dalam mencetak moral anak bangsa, beberapa orang tua yang menitipkan ke pondok pesantren dengan tujuan menjadi anak yang baik. Namun semakin berkembangnya zaman pondok pesantren di hadapkan dengan kemajuan zaman yang dapat merusak etika generasi muda negara, maka dari itu perlu bagi pondok pesantren untuk menyikapi tantangan tersebut. (Adibah & Amie Primarni, 2023)

Pondok pesantren al-muqoddas adalah salah satu pondok pesantren yang ada di Cirebon, tepatnya ada di sumber kabupaten Cirebon. Di pondok pesantren al-muqoddas memiliki banyak santri yang berlatar belakang berbeda beda, di pondok pesantren al-muqoddas juga dari berbagai “ormas (organisasi masyarakat) contohnya dari ormas nahdhotul’ulama, Muhammadiyah, alwasliyah. Pondok pesantren al-muqoddas modern mempunyai banyak kegiatan kegiatan positif seperti ngaji bandongan, ngaji sorogan, musyawarah, hafalan, bahsul masail dan lain lain.

Di pondok pesantren al-muqaddas Cirebon pesantren yang langka yang sudah menerapkan model moderasi beragama karena di pondok ini berbeda dari pondok-pondok lain yang ada di Cirebon. Kebanyakan ponpes di Cirebon itu hanya memakai dari satu mazhab saja dalam pengajaran fiqihnya, berbeda dengan pondok al-muqaddas, pondok al-muqaddas ini tidak berpatok pada satu mazhab saja, akan tetapi Di sini mengajarkan mazhab mazhab lain di sisi fiqihnya seperti mazhab maliki, mazhab syafi’i, mazhab hambali dan mazhab Hanafi.

Hal tersebut berbanding lurus dengan tingginya potensi perbedaan pendapat yang ada di wilayah tersebut. yang dapat menimbulkan masalah seperti kurangnya komunikasi yang efektif antara santri dengan pengurus, komunikasi yang kurang efektif di ponpes tersebut seperti contoh Sebagian besar santri bahkan seluruh santri baru masih banyak yang malu malu berkomunikasi terhadap kiai, pengurus, dan santri santri lainnya, karena di dalam ponpes tersebut dari berbagai ormas sehingga kurangnya persaudaraan antara santri dengan santri, santri dengan pengurusnya untuk memahami satu sama lain. Maka dari itu pondok pesantren Al-Muqaddas menerapkan strategi komunikasi untuk mengajarkan sikap moderasi santri.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai Strategi Komunikasi Interpersonal Pengurus Dalam Mengajarkan Sikap Moderasi Beragama Santri Di Pondok Pesantren Al-Muqaddas Cirebon. Karena fakta keberagaman kelompok keagamaan dan berbagai golongan ormas yang dimiliki oleh pondok pesantren modern al-muqaddas tersebut.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut :

- a) Kurangnya komunikasi yang efektif antara santri dengan pengurusnya di pondok pesantren Modern Al-muqaddas Sumber Cirebon
- b) Kurangnya persaudaraan santri terhadap santri lainnya.
- c) Pengurus kurang membimbing santri baru dalam melakukan sikap beragama yang toleransi.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan mencegah pembahasan yang sangat luas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a) Peneliti ini spesifik membahas strategi komunikasi interpersonal pengurus pondok pesantren Modern Al-muqaddas Sumber Cirebon untuk mengajarkan sikap moderasi beragama santri.
- b) Penelitian ini melibatkan pengurus pondok pesantren Modern Al-muqaddas Sumber Cirebon
- c) Penelitian ini berfokus pada berjenis kelamin laki laki

3. Pertanyaan Penelitian

- a) Bagaimana strategi komunikasi interpersonal pengurus pondok pesantren dalam mengajarkan sikap moderasi beragama santri di pondok pesantren Modern Al-muqaddas Cirebon?
- b) Bagaimana pengurus mengatasi hambatan-hambatan dalam strategi komunikasi interpersonal dalam mengajarkan sikap moderasi beragama di pondok pesantren Al-Muqaddas.?
- c) Bagaimana pengurus ponpes menetapkan faktor-faktor pendukung strategi komunikasi interpersonal untuk mengajarkan sikap moderasi beragama dalam pondok pesantren.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian dalam proposal skripsi ini maka tujuan di lakukan penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal pengurus pondok pesantren dalam mengajarkan sikap moderasi beragama santri di pondok pesantren modern al-muqaddas di sumber cirebon
- 2) Untuk mengetahui tantangan-tantangan strategi komunikasi interpersonal pengurus dalam mengajarkan sikap moderasi santri.
- 3) Untuk mengetahui faktor penghambat strategi komunikasi interpersonal pengurus pondok pesantren dalam mengajarkan sikap beragama santri di pondok pesantren pesantren Al-Muqaddas di Desa Tukmudal Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon dalam mencetak moral santri.
- 4) Untuk mengetahui faktor pendukung strategi komunikasi interpersonal pengurus pondok pesantren dalam mengajarkan sikap beragama santri di pondok pesantren Al-Muqaddas di Desa Tukmudal Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon dalam mencetak moral santri.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren al-muqaddas di Desa Tukmudal Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan suatu yang bermanfaat untuk pengembangan keilmuan psikologi santri dalam mencetak anak bangsa.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat berguna sebagai salah satu ilmu praktis tentang komunikasi pondok pesantren dalam mencetak moral santri.

a. Peneliti

Penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang komunikasi pondok pesantren dalam mencetak moral santri.

b. Pembaca

Pada penelitian ini dapat menambah pengetahuan para pembaca dan sebagai sarana tambahan alternatif informasi, mengenai strategi komunikasi di pondok pesantren.

c. Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan memperkaya keilmuan di jurusan komunikasi dan penyiaran islam terkait dengan strategi komunikasi antar pengurus dengan santrinya dalam meningkatkan sikap beragama santri di pondok pesantren al-muqaddas.

d. Lembaga Pondok Pesantren.

Pada penelitian ini mampu memberikan masukan kepada pihak pihak di bidang komunikasi

E. Literatur Review

Dalam melakukan penelitian skripsi ini di samping penulis melakukan kajian-kajian secara normativ. Penulis juga melakukan kajian-kajian dengan hasil penelitian yang sudah pernah di teliti oleh penulis lain, hal ini sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang akan di tulis oleh penulis sendiri, di antaranya adalah sebagai berikut :

Pertama, dalam jurnal karya Khoirul Muslimin dan Khoirul Umam tahun 2019 yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Antara Kiai Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al- Mustaqim Bugel”. Hasil penelitian ini adalah proses dan strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan antara kiai dan santri dalam menanamkan nilai- nilai akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Mustaqim putra Desa Bugel yaitu secara tatap muka (*direct communication*) dengan dua bentuk proses, yaitu proses komunikasi interpersonal pada sesi pengajian (melalui metode pengajian sorogan secara *dyadic communication* dan bandongan secara *small group communication*) dan proses komunikasi interpersonal non pengajian pada (1) Konsultasi Pengurus Pesantren: (2) Pembinaan santri:(3) Konsultasi khusus. Dan Strategi komunikasi interpersonal yaitu:(1) Strategi Wortel Teruntai:(2) Strategi Pedang Tergantung (Umam, 2019).

Persamaan dari penelitian Khoirul Muslimin dan Khoirul Umam dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang strategi komunikasi dan memiliki metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dari segi objek penelitiannya. Penelitian terdahulu objeknya kiai dan santri sedangkan penelitian ini objeknya pengurusnya saja. Perbedaan yang kedua dari segi tempatnya, Peneliti terdahulu tempatnya di pondok pesantren al- mustaqim desa bugel kecamatan kedung kabupaten jepara, sedangkan penelitian ini tempatnya di pondok pesantren Pondok pesantren al-muqoddas sumber kabupaten cirebon.

Kedua, dalam skripsi karya Amira Nissa Umniyya tahun 2021 yang berjudul Strategi Komunikasi Antarpribadi Ustadzah dan Santri dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Daar El-Hikam Ciputat. Hasil penelitian skripsi tersebut adalah proses komunikasi antarpribadi yang dilakukan ustadzah dan santri dalam pembentukan karakter menggunakan tiga analisis, yakni analisis kultural dalam berkomunikasi dan menggunakan bahasa Indonesia. Analisis sosiologis adalah pemimpin/ustadzah menjadi

sosok figur yang senantiasa memberikan contoh-contoh baik bagi santri. Analisis psikologis adalah ustadzah selalu memberikan masukan-masukan dan nasihat tentang kebenaran dan kebaikan, sehingga santri akan selalu berjalan konsisten. Ustadzah menggunakan pendekatan ini untuk melakukannya, yakni strategi wortel terurai yang menggunakan pujian sebagai motivasi santri, strategi pedang tergantung sebagai sanksi yang diberikan ustadzah bagi santri yang melanggar peraturan, strategi katalisator ini juga digunakan untuk santri yang melanggar dan diberikan nasihat oleh ustadzah (Umniyya, 2021).

Persamaan dari penelitian Amira Nissa Umniyya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang strategi komunikasi. Sedangkan perbedaan antara penelitian pendahulu dengan penelitian ini yaitu berbeda dari segi objek penelitiannya. Penelitian pendahulu objeknya ustadzah dan santri sedangkan penelitian ini objeknya pengurusnya saja.

Ketiga, dalam jurnal karya Devid Saputra, Abdul Syukur, Lutfi Muawanahtahun 2020 yang berjudul Komunikasi Dakwah Antara Kyai Dan Santri Dalam Analisis Strategi Dakwah Di Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlis Kalirejo Lampung Tengah. Hasil penelitian jurnal tersebut adalah Komunikasi dakwah terjadi antara kyai sebagai komunikator dan santri sebagai komunikan selama proses penyampaian pesan dakwah, dengan tujuan memiliki makna yang sama karena umpan balik antara keduanya. Oleh karena itu, stratagem komunikasi dakwah adalah pengembangan dari strategi komunikasi dan strategi dakwah adalah integrasi dalam perencanaan dan manajemen penyampaian pesan dakwah untuk mengubah opini, sikap, perilaku, dan sosial untuk mencapai tujuan dakwah yang dilakukan oleh Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlis Kalirejo Lampung Tengah (saputra, 2020).

Kesamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah memiliki metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif dan memiliki pembahasan yang sama yaitu strategi komunikasi pada santri. Sedangkan perbedaan antara penelitian pendahulu dengan penelitian ini yaitu berbeda

dari segi objek penelitiannya. Penelitian pendahulu objeknya kiai sedangkan penelitian ini objeknya pengurus. Perbedaan selanjutnya yaitu dari segi tempatnya, Penelitian pendahulu tempatnya di pondok pesantren tahfidzul qur'an al-mukhlis kalirejo lampung tengah, sedangkan penelitian ini tempatnya di pondok pesantren Pondok pesantren al-muqoddas sumber kabupaten Cirebon.

Keempat dalam jurnal karya Rahmat Syahputra, Faridah, Irma Yusriani Simamora pada tahun 2024 yang berjudul “Manajemen Organisasi Kemenag Kota Medan Dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Di Kalangan Masyarakat” Hasil penelitian jurnal tersebut menyebabkan struktur saat ini terbentuk. Kementerian agama kota ini terdiri dari kepala kantor, kassubag, dan tata usaha. Ada juga beberapa bagian, seperti bimas (bimbingan masyarakat) islam, bimas (bimbingan masyarakat) Kristen, haji dan umroh, dan pendidikan madrasah. Kegiatan adalah cara untuk melaksanakan kegiatan beragama moderasi di kota kota medan ini. Adapun kegiatan-kegiatannya yaitu : 1. Kegiatan teknis, dan 2. Kegiatan generik.

Persamaan dari penelitian karya Rahmat Syahputra, Faridah, Irma Yusriani Simamora pada tahun 2024 dengan penelitian yang akan di lakukan adalah sama sama menggunakan metodologi deskriptip pendekatan kualitatif kemudian persamaan selanjutnya yaitu sama-sama meningkatkan sikap moderasi beragama audiens.

Perbedaan dari penelitian karya Rahmat Syahputra, Faridah, Irma Yusriani Simamora pada tahun 2024 dengan penelitian yang akan di lakukan adalah dari segitempatnya. Peneliti terdahulu tempatnya di Sumatera Utara Medan sedangkan penelitian ini tempatnya di pondok pesantren Pondok pesantren al-muqoddas sumber kabupaten Cirebon. Perbedaan selanjutnya yaitu dari segi objeknya, penelitian terdahulu objeknya di kantor kemenag kota medan. Sedangkan peneliti ini objeknya di pondok pesantren al-muqoddas sumber kabupaten Cirebon.

Kelima dalam karya jurnal husnul khotimah dan mad sa'I pada tahun 2020 dengan judul “internalisasi moderasi beragama dalam kurikulum pesantren”. Hasil penelitian jurnal tersebut adalah Kurikulum pesantren

memiliki dua bentuk internalisasi: *Hidden Curriculum* dan *Core Curriculum*. Curriculum Hidden berfungsi sebagai efek penggiring terhadap materi pelajaran. Kurikulum tersembunyi berfungsi sebagai sarana afektif guru untuk meniru atau menjadi contoh, dan mengandung nilai-nilai positif dan moralitas. Misalnya, ada empat indikator moderasi beragama: komitmen kebangsaan, toleransi, antikekerasan, dan akomodasi terhadap kebudayaan lokal. Santri yang toleran selalu bertindak dengan hormat, menerima orang lain sebagai bagian dari diri mereka, dan berpikir positif. Dalam praktiknya, guru berusaha memadukan materi pelajaran dengan nilai-nilai atau pesan moral dalam konteks moderasi beragama.

Persamaan dari penelitian terdahulu yaitu, sama sama mengajarkan tentang moderasi beragama santri lewat kurikulum.

Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu, memakai *Hidden Curriculum* dan *Core Curriculum*. Sedangkan penelitian yang saya teliti lebih ke sisi fiqihnya. Perbedaan berikutnya yaitu penelitian terdahulu lebih ke pembahasan nilai-nilai moderasi beragama. Sedangkan penelitian ini lebih ke strateginya, yaitu strategi komunikasi interpersonal dalam mengajarkan sikap moderasi beragama santri.

Keenam dalam tesis karya masturaini dengan judul “ Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifa Tusshofa Karangwangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)” pada tahun 2021. Persamaan dalam peneliti tersebut adalah sama-sama bagaimana mereka mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama.

Perbedaannya adalah dari segi tempatnya, terdahulu tempatnya di Pondok Pesantren Shohifa Tusshofa Karangwangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, sedangkan penelitian ini di pondok pesantren al-muqoddas sumber kabupaten Cirebon. Perbedaan berikutnya yaitu, penelitian terdahulu lebih membahas nilai-nilai moderasi beragamanya, sedangkan penelitian ini lebih ke spesifik strategi komunikasi interpersonal dalam mengajarkan sikap moderasi beragama santri.